

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular adalah penyakit yang dapat menyebar dari satu orang ke orang lain melalui berbagai media, seperti udara, makanan, air, atau vektor pembawa penyakit seperti nyamuk. Salah satu penyakit menular yang sering terjadi di Indonesia adalah Demam Berdarah Dengue (DBD), yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. DBD dapat menimbulkan gejala seperti demam tinggi, nyeri otot dan sendi, mual, ruam kulit, dan dalam kasus berat dapat menyebabkan pendarahan dan kematian. Pencegahan DBD dilakukan dengan cara menjaga kebersihan lingkungan, menguras tempat penampungan air, dan menghindari gigitan nyamuk. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, peningkatan kewaspadaan terhadap penyakit ini sangat penting terutama saat musim hujan karena nyamuk berkembang biak lebih cepat dalam genangan air (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Pemberantasan sarang nyamuk DBD dalam program kesehatan dikenal dengan istilah 3M. Pelaksanaannya meliputi: pertama, menguras tempat-tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali; kedua, menutup rapat tempat-tempat penampungan air; dan ketiga, memusnahkan barang-barang bekas yang dapat menampung air seperti kaleng bekas dan plastik bekas (WHO, 2009).

3M Plus adalah strategi pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) yang terdiri dari tiga langkah utama, yaitu Menguras tempat penampungan air secara rutin, Menutup rapat tempat-tempat penyimpanan air, dan Mendaur ulang barang-barang bekas yang dapat menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk. "*Plus*" dalam *3M Plus* mencakup berbagai upaya tambahan seperti menaburkan larvasida, menggunakan obat nyamuk, memasang kelambu saat tidur, memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, dan menanam tanaman

pengusir nyamuk. Strategi ini merupakan program pemerintah yang dicanangkan untuk mengajak masyarakat secara aktif berperan dalam pengendalian vektor nyamuk penyebab DBD, dan terbukti efektif jika dilakukan secara konsisten dan bersama-sama dalam lingkungan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Selain kegiatan *3M Plus*, kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD ditambah dengan tindakan plus yaitu memberantas jentik dan menghindari gigitan nyamuk *Aedes aegypti* pembawa virus *dengue* penyebab penyakit DBD. Cara-cara yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: abatisasi, memelihara ikan pemakan jentik nyamuk, mengusir nyamuk menggunakan anti nyamuk, mencegah gigitan nyamuk menggunakan *lotion* anti nyamuk, memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi, tidak menggantung pakaian di dalam kamar serta menggunakan kelambu pada waktu tidur (Anisati, 2020).

Penanganan kasus DBD yang terlambat akan menyebabkan Dengue Syok Sindrom (DSS) yang menyebabkan kematian. Hal tersebut disebabkan karena penderita mengalami defisit volume cairan akibat dari meningkatnya permeabilitas kapiler pembuluh darah sehingga penderita mengalami syok hipovolemik dan akhirnya meninggal (Ngastiyah, 2020).

Pada tahun 2024, Indonesia mencatat jumlah kasus DBD tertinggi dalam sejarah dengan sekitar 242.000 kasus dan 1.400 kematian). Memasuki tahun 2025, Kemenkes melaporkan penurunan signifikan pada periode Januari–Juni 2025 tercatat 89.845 kasus dengan 391 kematian, turun dibanding periode sama pada 2024 yang mencapai 175.212 kasus dan 1.110 kematian.(Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang yang dilaporkan media dan dokumen resmi, jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kota Padang pada tahun 2023 adalah sebanyak 185 kasus. Rinciannya menurut bulan adalah 55 kasus di Januari, 56 kasus di Februari, 33 kasus di Maret, dan 41 kasus di April 2023. Puskesmas Lubuk

Begalung memiliki jumlah kasus terbanyak kedua dengan 37 kasus setelah Puskesmas Air Dingin yang memiliki 38 kasus. Angka ini menunjukkan bahwa Puskesmas Lubuk Begalung menjadi salah satu wilayah dengan beban kasus DBD yang signifikan di Sumatera Barat, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2024).

Puskesmas Lubuk Begalung merupakan salah satu puskesmas di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, terletak di Kecamatan Lubuk Begalung. Puskesmas Lubuk Begalung memiliki angka DBD yang tergolong tinggi. Puskesmas ini memiliki 10 kelurahan, dan kelurahan yang terbanyak terkena DBD yaitu pada kelurahan Parak Laweh, kelurahan Parak Laweh memiliki 11 RW dan 41 RT dan 2.936 KK. Secara keseluruhan Puskesmas Lubuk Begalung memiliki 834 RW & 8.168 RT, serta memiliki 65 Posyandu, dengan jumlah penduduk sebanyak 72.2789 ribu jiwa (Laporan Puskesmas Lubuk Begalung, 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Malela (2020) menyimpulkan bahwa Ada hubungan yang bermakna antara perilaku 3M dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo pada tahun 2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ariyani Wulandari (2020) Menunjukkan Ada Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian DBD Dan Ada Hubungan Perilaku 3M Plus Dengan Kejadian DBD Di Dusun Branjangan, Tijayan, Manisrenggo, Klaten.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 2 Juni 2025 di Kelurahan Parak Laweh terhadap 10 responden, didapatkan bahwa 40% masyarakat memiliki Pengetahuan rendah tentang *3M Plus* dan 60% memiliki Pengetahuan tinggi, sedangkan untuk Sikap 60% masyarakat memiliki sikap negatif terhadap Perilaku *3M Plus* dan 40% memiliki sikap positif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku *3M Plus* di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku *3M Plus* di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku *3M Plus* di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025.”

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi Pelaksanaan *3M Plus* di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025
- b. Diketahui distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku *3M Plus* di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi Sikap dengan Perilaku *3M Plus* di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025
- d. Diketahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku *3M Plus* di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025
- e. Diketahui Hubungan Sikap dengan Perilaku *3M Plus* di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini, peneliti dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama dibangku perkuliahan serta menambah wawasan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku *3M Plus* di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi sumber informasi dan data tambahan bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat dikembangkan untuk penelitian yang berkaitan dengan Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku *3M Plus* di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Dapat menjadi masukan untuk menyusun kebijakan atau pengambilan keputusan mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku *3M Plus* di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi referensi dan bahan bacaan serta memberikan informasi khususnya bagi ilmu kesehatan masyarakat serta mempermudah dalam penelitian yang berkaitan dengan Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku *3M Plus* di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku *3M Plus* di Kelurahan Parak Laweh Tahun 2025. Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan analitik dan desain *cross sectional*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah (Perilaku *3M Plus*) sedangkan Variabel independen adalah (Tingkat Pengetahuan dan Sikap). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 21 - 25 Agustus 2025. Populasi pada penelitian ini adalah semua Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Parak Laweh sebanyak 2.936 KK dan Sampel pada penelitian ini sebanyak 96 Ibu Rumah Tangga. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*, data dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan komputersasi secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel dengan menggunakan uji *Chi-Square*.